

Peran Bawaslu dan Mahasiswa Universitas Internasional Batam dalam Membangun Sifat Partisipatif Pemilu kepada Pemilih Pemula SMA Negeri 24 Batam

Maya Marsevani¹, Natasya Cahyani², Sandy Estrina Claudya Marpaung³, Icha Heriaty Togatorop⁴, Ethan Abednego Tjahyadi⁵, Muthia Andini⁶, Antoni Foo Siang An⁷, Marsheila Pratista⁸, Frandy Tansri⁹, Rizky Putra¹⁰, Winson¹¹, Melvina¹², Benson Pang Tian Poh¹³, Wildan Laksamana Sakti¹⁴

Universitas Internasional Batam

e-mail: maya@uib.ac.id¹, 2241233.natasya@uib.edu², 2241230.sandy@uib.edu³, 2241232.icha@uib.edu⁴, 2242142.ethan@uib.edu⁵, 2231146.muthia@uib.edu⁶, 2231145.antoni@uib.edu⁷, 2261001.marsheila@uib.edu⁸, 2261005.frandy@uib.edu⁹, 2261003.rizky@uib.edu¹⁰, 2261002.winson@uib.edu¹¹, 2242143.melvina@uib.edu¹², 2231147.benson@uib.edu¹³, 2231148.wildan@uib.edu¹⁴

Abstrak

Sekolah merupakan tempat penyaluran ilmu pengetahuan dan keterampilan. Tidak hanya selalu mengenai pendidikan akademik serta non-akademik, sekolah dapat menjadi tempat yang tepat dalam menyalurkan pendidikan politik. Mengingat murid SMA/SMK/ sederajat merupakan pemilih pemula yang memerlukan pemahaman mengenai pemilu. Tujuan PkM ini adalah memberikan pengetahuan politik serta meningkatkan partisipatif pemilu bagi pemilih pemula dengan sasaran sebanyak 400 siswa/i kelas XI dan XII SMA Negeri 24 Batam. Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat dengan teknik pengumpulan data observasi. Adapun analisa data yang digunakan berbentuk kualitatif dengan sumber data sekunder berupa materi seputar pengetahuan pemilu dari Bawaslu. Adapun kesimpulan yang diperoleh melalui kegiatan PkM yang telah dilakukan, yaitu meningkatkan pengetahuan pendidikan politik bagi pemilih pemula, meningkatkan partisipatif pemilih pemula dengan mengikut sertakan murid SMA Negeri 24 Batam dalam lomba guna menyerukan pemilu, serta menjaga kualitas pemilih yang cerdas di masa depan.

Abstract

The school is a place to channel knowledge and skills. Not only is it always about academic and non-academic education, but schools can also be the right place to channel political education. Given that SMA, SMK, or equivalent students are novice voters who need an understanding of elections, The purpose of this PkM is to provide political knowledge and increase election participation for beginner voters, with a target of 400 students in grades XI and XII of SMA Negeri 24 Batam. The method used is community education with observational data collection techniques. The data analysis used is qualitative, with secondary data sources in the form of material about election knowledge from Bawaslu. The conclusions obtained through the PkM activities that have been carried out, namely increasing knowledge of political education for novice voters, increasing the participation of novice voters by including SMA Negeri 24 Batam students in competitions to call for elections, and maintaining the quality of smart voters in the future.

Keywords: *First-time Voters, Political Education, Participatory, Political Awareness*

Pendahuluan

Pemilihan umum (pemilu) merupakan momen penting, di mana

seluruh warga negara Indonesia memiliki hak untuk memilih wakil-wakil mereka dalam tatanan pemerintahan. Pemilu juga

merupakan salah satu wujud implementasi demokrasi dalam mewujudkan kedaulatan rakyat dan pemenuhan hak-hak suara. Walaupun demikian, kedaulatan rakyat sering kali tidak searah dengan rendahnya partisipasi politik dalam pemilu di kalangan masyarakat khususnya generasi muda (Iswardhana et al., 2023).

Di Indonesia sendiri, permasalahan yang paling umum adalah kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pemilu. Hal tersebut merupakan salah satu alasan banyak masyarakat menjadi golongan putih (golput) yang artinya mereka memiliki hak pilih tetapi tidak menggunakannya (Putu & Suharyanti, 2020). Selain itu, kurangnya pemahaman akan pentingnya pemilu membuat masyarakat tidak bisa menyadari adanya kecurangan, diskriminasi, intimidasi, dan sabotase pemilu yang ada di sekitarnya yang menyebabkan hasil pemilu tidak murni dan dapat merusak integritas dan transparansi proses pemilu yang dampaknya akan merugikan rakyat di masa depan.

Sadar akan dampak negatif yang timbul, sejumlah instansi pendidikan dan pemerintahan yang menyadari akan hal tersebut mulai untuk mengambil tindakan, seperti memberikan sosialisasi mengenai politik, penekanan mengenai pentingnya pemilu, serta menyerukan untuk sama-sama mengawasi jalannya pemilu yang bersih, terintegrasi, jujur, dan adil. Sosialisasi ini sangat penting dilakukan karena terdapat penyaluran pengetahuan politik yang berhubungan dengan hak suara, mekanisme pemilu, tahapan pemilu, dan fungsi lembaga-lembaga penyelenggara pemilu (Indrawan et al., 2023).

Sebagai instansi pendidikan, Universitas Internasional Batam (UIB) juga telah melakukan upaya untuk membangun sifat partisipatif di kalangan mahasiswa UIB dengan melakukan kolaborasi bersama Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu) untuk melakukan pengawasan pemilu. Upaya

tersebut dilakukan dengan menerjunkan lebih dari seribu mahasiswa untuk turun ke masyarakat dalam misi melakukan pencocokan dan penelitian data pemilu atau yang disebut juga dengan Coklit.

Selain itu, atas dasar komitmen yang besar terhadap kebangsaan, Universitas Internasional Batam mewujudkan upaya sosialisasi dan edukasi mengenai politik dengan melibatkan mahasiswanya. Mahasiswa UIB turun langsung ke sekolah-sekolah yang terdapat di wilayah kota Batam bersama Badan Pengawas Pemilihan Umum (Bawaslu). Mahasiswa UIB melakukan sosialisasi terkait pengawasan pemilu partisipatif kepada para pemilih pemula yang berumur kisaran 17-22 tahun yang tujuannya agar pemilih pemula paham mengenai pelaksanaan tahapan pemilu 2024 dan turut berpartisipasi dalam mengikuti pemilu.

Masalah

Masalah yang dihadapi masyarakat saat ini adalah rendahnya tingkat partisipasi politik terutama di kalangan generasi muda termasuk siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 24 Batam, kurangnya pemahaman tentang ruang lingkup pemilu, peran aktif dalam proses demokrasi, dan rendahnya tingkat partisipasi pemilih pemula adalah salah satu masalah utama yang dihadapi. Persoalan lain yang perlu menjadi perhatian adalah kemungkinan terjadinya kecurangan dan manipulasi pemilu. Ini adalah masalah serius yang dapat merusak integritas dan transparansi proses pemilu, mengurangi kepercayaan publik terhadap institusi dan sistem politik pada umumnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengatasi permasalahan tersebut agar partisipasi pemilih pemula khususnya siswa SMAN 24 dapat meningkat dan menciptakan lingkungan demokrasi yang lebih kuat dan berdaya.

Pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam hal faktual dan aktual merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

Ada kebutuhan untuk lebih memahami pentingnya pemilu, hak dan kewajiban pemilih, dan bekerja untuk menciptakan proses pemilu yang adil dan transparan. Melihat tantangan dan kebutuhan tersebut, peran Bawaslu dan mahasiswa Universitas Internasional Batam dapat menjadi sarana penting untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Bawaslu bertugas dan berwenang mengawasi dan mengendalikan proses pemilu, serta menindak jika terjadi pelanggaran atau kecurangan. Selain itu, Bawaslu juga dapat berperan dalam mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat termasuk siswa SMAN 24 tentang pentingnya pemilu partisipatif dan penyelenggaraan pemilu yang bersih.

Di sisi lain, mahasiswa Universitas Internasional Batam berperan sebagai agen perubahan dan mesin sosial di masyarakat. Mereka dapat berkontribusi dengan menyelenggarakan program pendidikan yang interaktif di SMAN 24 untuk meningkatkan kesadaran politik siswa. Melalui dialog, diskusi, lokakarya, dan kegiatan partisipatif lainnya, mahasiswa mampu memberikan contoh nyata partisipasi aktif dalam pemilu dan pentingnya bersuara dalam menentukan masa depan bangsa.

Metode

Metode yang digunakan pada pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah pendidikan masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan dalam sosialisasi edukasi pemilu bagi pemilih pemula. Kegiatan sosialisasi edukasi pemilu ini diselenggarakan oleh Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Batam dan mahasiswa/i Universitas Internasional Batam (UIB). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan memperhatikan serta mempelajari sikap subjek pada kegiatan sosialisasi edukasi pemilu. Teknik analisis data pada kegiatan sosialisasi edukasi pemilu ini adalah kualitatif dengan data sekunder berupa materi seputar

pengetahuan umum pemilu yang diperoleh melalui Bawaslu.

Tujuan dilakukan PkM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman serta membangun sifat partisipatif pemilu kepada siswa/i yang tergolong sebagai pemilih pemula. Kegiatan PkM ini dilaksanakan Kamis, 27 Juli 2023 di SMA Negeri 24 Batam dengan sasaran yang dituju berjumlah 400 siswa/i kelas XI dan XII yang akan memperoleh hak pilih pada pemilu serentak tahun 2024 mendatang. Kegiatan sosialisasi edukasi pemilu ini diharapkan mampu menyadarkan betapa pentingnya menggunakan hak pilih mereka dalam pemilu guna menentukan pemerintahan yang lebih baik. Selain itu, diharapkan bahwa kegiatan ini akan mendorong semakin banyak pemilih yang cerdas di masa depan.

Pembahasan

Pendidikan politik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan setiap individu agar dapat berpartisipasi secara optimal dalam sistem politik negaranya, serta membentuk dan mengembangkan orientasi politiknya. Pendidikan politik sangat penting dilakukan untuk menciptakan demokrasi yang berkualitas di negeri ini, sebab hal ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman tentang peristiwa politik dan kesadaran politik yang akan mengarah pada partisipasi politik (Palenewen, 2023). Pendidikan politik saat ini memiliki tujuan utama, antara lain partisipasi politik oleh rakyat, partisipasi dalam perselisihan publik, dan partisipasi dalam penentuan kebijakan publik. Untuk mendorong partisipasi pemilih yang pertama kali, perlu dilakukan pendidikan politik yang baik dan benar (Sa'ban et al., 2022). Mekanisme program pendidikan politik adalah prosedur atau teknik menanamkan atau membentuk nilai-nilai politik dengan tujuan agar mereka dapat memahami, menginternalisasi, dan menerima nilai, norma, dan orientasi politik.

Pelaksanaan pendidikan politik yang diselenggarakan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam dan Bawaslu dilakukan dengan memberikan sosialisasi di SMA Negeri 24 Batam yang merupakan pemilih pemula. Usia pemilih pemula adalah usia remaja yang masih labil dalam pengambilan keputusan politik, sehingga membutuhkan pengetahuan dan pembekalan dalam pengambilan politik dimasa depan. Dalam kegiatan sosialisasi politik di SMA Negeri 24 Batam, mahasiswa/i memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai pemilihan umum, tahapan-tahapan dalam memilih, bagaimana tata cara menggunakan hak pilih dalam pemilu, serta memberikan bekal pendidikan politik bagi para siswa/i agar lebih bijak dalam memilih pemimpin dan wakil pemimpin, serta tidak tergiur oleh politik uang (*money politics*) yang ditawarkan oleh para calon dan kandidat-kandidat yang mencalonkan. Transaksi politik, yang juga dikenal sebagai *money politics* memiliki pengertian dalam kamus besar bahasa Indonesia sebagai pemberian uang atau sogokan. *Money politics* juga sering disebut politik kantung nasi, yang mengindikasikan tindakan memberi suap kepada seseorang untuk tidak menggunakan hak pilihnya saat pemilihan umum, atau berjanji untuk menggunakan hak pilihnya dengan metode tertentu (S. Meri, C., & Maryanah, T., 2022).



Gambar 1. Sosialisasi Pemilu di SMA Negeri 24 Batam

Setelah pemaparan materi, mahasiswa/i UIB bersama Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) mengajak siswa/i SMA Negeri 24 Batam untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab (*Quiz*) terkait materi yang telah dipresentasikan. Dalam sesi tanya jawab tersebut, terlihat antusiasme tinggi dari para siswa/i yang berusaha menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan dan siswa lain memberikan dukungan semangat kepada teman-teman mereka yang berani maju dan menjawab pertanyaan. Tidak berhenti hanya pada sesi tanya jawab, para mahasiswa/i UIB juga menyelenggarakan kegiatan "*Ice Breaking*" yang berlangsung selama 15 menit. Kegiatan *Ice Breaking* yang dipertainkan adalah rumah kelinci, yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih akrab dan meningkatkan semangat para siswa/i SMA Negeri 24 Batam.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Sesi Ice Breaking

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan dalam rangka pemilu ini dinilai tidak memiliki tingkat kesulitan, hal ini karena Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) telah melakukan komunikasi sebelumnya dengan pihak Sekolah SMA Negeri 24 Batam. Melalui sinergi kolaboratif antara Bawaslu dan Mahasiswa Universitas Internasional Batam (UIB) dengan SMA Negeri 24 Batam, diharapkan memberikan manfaat yang positif dan kesadaran politik para peserta, serta menjadi langkah awal yang baik dalam membentuk generasi

muda yang berperan aktif dan bertanggung jawab dalam proses demokrasi di masa depan. Dengan adanya upaya kolaboratif seperti ini, diharapkan masyarakat dapat semakin terdidik dan terlibat dalam proses pemilu, serta berkontribusi secara positif bagi kemajuan dan stabilitas negara.

Partisipasi politik generasi muda memiliki peranan penting dalam berbagai agenda politik, seperti pemilihan umum dan pilkada. Keberhasilan agenda pemilihan ini akan berhasil jika seluruh masyarakat yang memiliki hak pilih, termasuk para pemilih pemula, menggunakan hak pilihnya dengan baik. Meskipun pada pemilu 2019, jumlah pemilih pemula hanya sebesar 2,5% dari total keseluruhan pemilih (Palenewen, 2023). Namun, diharapkan bahwa para pemilih pemula yang masuk dalam generasi milenial, dapat membawa optimisme dalam memajukan peradaban politik Indonesia. Generasi muda diharapkan memiliki sikap kritis, terbuka, dan inovatif dalam berpartisipasi dalam ranah politik.

Kesimpulan

Dengan demikian, keterlibatan mahasiswa dalam membantu Bawaslu merupakan salah satu langkah krusial dalam menjaga mutu pelaksanaan pemilihan umum di Indonesia. Dengan berpartisipasi secara aktif, mahasiswa mampu memberikan sumbangan yang positif untuk pelaksanaan pemilihan umum yang berkualitas.

Di samping itu, keterlibatan mahasiswa juga bisa meningkatkan kesadaran publik tentang betapa pentingnya pemilihan umum. Melalui tindakan tersebut, diharapkan masyarakat akan lebih aktif dalam mengikuti pemilu agar hasil yang diterima nantinya sesuai serta mencerminkan keinginan rakyat.

Oleh karena itu, diharapkan para mahasiswa bisa terus ikut serta secara aktif dalam membantu Bawaslu dalam mengamati jalannya kegiatan pemilihan umum. Dengan begitu, pelaksanaan

pemilihan umum di Indonesia dapat berjalan dengan sukses dan hasilnya dapat dipercaya.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan penulis untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi pemilu dalam pendidikan politik adalah sebagai berikut.

1. **Peningkatan Kerjasama dan Kolaborasi**

Mempertahankan kerjasama dan kolaborasi yang baik dengan Bawaslu untuk memastikan kegiatan sosialisasi pemilu ini berkelanjutan dan terus berkembang.

2. **Interaktif dan Kreatif**

Merancang kegiatan yang lebih interaktif dan kreatif, seperti permainan berbasis pemilu atau diskusi kelompok yang melibatkan para siswa secara aktif. Kegiatan ini dapat disisipkan pada mata pelajaran yang berkaitan, seperti mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dapat membantu siswa lebih terlibat dan memahami materi dengan lebih baik.

3. **Undangan Tamu Pembicara**

Mengundang tamu pembicara yang berpengalaman dalam bidang politik atau pemilu untuk berbicara kepada siswa. Pengalaman langsung dari praktisi dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan lebih mudah dipahami.

4. **Evaluasi dan Monitoring**

Setelah melaksanakan program ini, penting bagi tim pelaksana untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi, tim pelaksana dapat membuat mekanisme monitoring lebih lanjut untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi dan apakah tujuan kegiatan tercapai.

Dengan menerapkan saran-saran ini, kegiatan sosialisasi pemilu

dapat berjalan lebih efektif, menarik, dan memberikan dampak lebih besar pada pemahaman serta partisipasi pemilih pemula.

Daftar Pustaka

- Indrawan, J., Kusuma, A. J., Ilmar, A., Rahmawati, R., & Purwandari, J. D. (2023). *Sosialisasi Mekanisme Pemilu Kepada Pemilih Pemula Sma Negeri 98 Jakarta Timur: Pemilih Muda Bijak*. 3(1), 1–5. <http://jce.ppj.unp.ac.id/index.php/jce/article/view/439/190>
- Iswardhana, M. R., Arisanto, P. T., Chusnul Chotimah, H., Wibawa, A., Risky, L., & Setyo Pratiwi, T. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Menyongsong Pemilu 2024 terhadap Generasi Z di Sman 4 Yogyakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 6–10. <https://doi.org/10.56127/jammu.v2i1>
- Palenewen, J. D. O. (2023). Sosialisasi Politik Bagi Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. *Ruang Komunitas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(April), 8–14. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/ruangkomunita>
- Putu, N., & Suharyanti, N. (2020). ASPEK HUKUM GOLONGAN PUTIH DALAM PEMILIHAN UMUM. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ngurah Rai*, 12(2085), 141–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.47329/jurnalakses.v12i2.685>
- S, Meri, C., & Maryanah, T. (2022). Fenomena money politics dan pembuktian terstruktur sistematis masif (tsm) pada pemilihan walikota dan wakil walikota bandar lampung 2020. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 48(2), 141–158. <https://doi.org/10.33701/jipwp.v48i2.1461>

Sa'ban, L. M. A., Nastia, N., & Wijaya, A. A. M. (2022). Sosialisasi Pendidikan Politik untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 31–37.
<https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.207>